

Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Hartania Darlin¹, Erda Fitriani²,
^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: hartaniadarlin@gmail.com, fitriani_cim@fis.unp.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah *Teori Aksi* dengan tokoh Talcott Parson. Metode penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus dan pemilihan informan *Purposive Sampling*. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen dengan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian dari upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 6 Padang terdiri dari: (1) melengkapai jumlah buku bacaan dipergustakaan (2) peran guru mata pelajaran didalam meningkatkan minat baca siswa (3) peran kepala sekolah dan wakil kesiswaan (4) peran siswa dalam meningkatkan minat baca (5) suasana perpustakaan yang menyenangkan (6) perpustakaan sekolah meminjamkan buku pelajaran untuk belajar dirumah (7) perpustakaan menyediakan buku non fiksi.

Kata Kunci: *Minat Baca, Siswa, Teori Aksi, Upaya Sekolah*

Abstract

This paper aims to explain how the school's efforts to increase students' reading interest. The theory used in analyzing this researh is the theory of Action with Talcott Parson's character. The research method used in this research is a qualitative approach with the type of case study abd the selection of informants purposive sampling. Data collection was carried out by means of observation, in-depth interviews, and document study using data ana;ysis techniques by Miles and Huberman. The results of the study of the school's efforts to increase student's reading interest in SMA Negeri 6 Padang consisted of: (1) compliting the number of reading books in the library (2) the role of subject teachers in increasing student's reading interest (3) the role of the principal and student representatives (4) the role of students in increasing interest in reading (5) the pleasant atmosphere of the library (6) the school library lends textbooks to study at home (7) the library provides non-fiction books.

Keywords: *Action Theory, Reading Interest, School Effort, Student*



Received: October 6, 2020

Revised: October 22, 2020

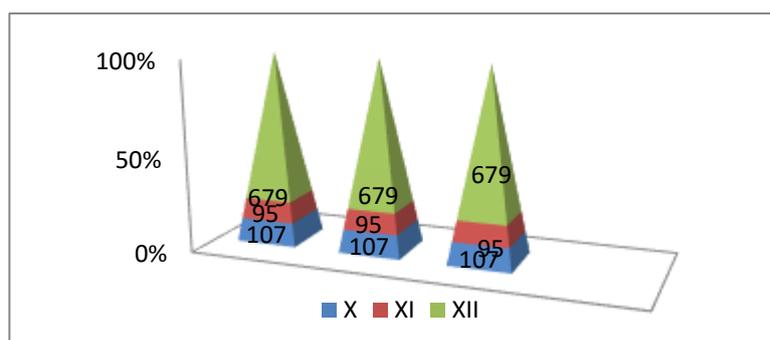
Available Online: October 23, 2020

Pendahuluan

Buku adalah jendela dunia, berbagai pengetahuan dapat diketahui dan dipelajari. Buku juga sebuah nutrisi bagi jiwa yang sehat, ibarat sebuah makanan yang selalu mensuplai energy bagi raga. Begitu penting peran buku dalam kehidupan manusia, sehingga tidak heran lahir pepatah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Seorang yang banyak membaca akan mendapat ilmu pengetahuan yang banyak sumber membaca juga dapat dari berbagai media cetak maupun media eletronik. Semakin dewasa seseorang minat baca cenderung sangat rendah sebab ada faktor-faktor antara lain malas,tidak ada kegiatan untuk meningkatkan minat baca, juga rendahnya bahan bacaan. Pada saat sekarang ini siswa baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi kegiatan membaca cenderung jarang dilakukan sehingga siswa susah dalam menggapai pengetahuannya. Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh semua siswa yang akan dipergunakan untuk memahami berbagai informasi yang dibaca. Tanpa adanya minat membaca maka siswa itu tidak membaca dengan sepenuh hati, jika siswa membaca dengan kemauan sendiri maka siswa itu membaca sepenuh hatinya. Apabila siswa sudah terbiasa dengan membaca kebiasaan membaca akan dilakukan secara terus-menerus dan bahkan menjadi hobi dan kesenangan bagi siswa tersebut, dengan kegemaran membaca menjadi dampak positif untuk siswa karena minat baca yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas dan menjadikan minat belajar yang tinggi (Sri Hayu Wibayanti 2019).

Oleh sebab itu sekolah sekolah harus memperhatikan minat baca siswa terutama pada perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar bagi guru dan bagi siswa-siswa disekolah (Utami, Pri. Nst 2012). Perpustakaan sekolah adalah fasilitas dan sarana dalam terselenggaranya pendidikan, sehingga sekolah harus memiliki perpustakaan yang memadai dalam menunjang pendidikan (Rofi'uddin n.d.)

Berdasarkan pengamatan peneliti lakukan waktu observasi awal di SMA Negeri 6 Padang, banyaknya siswa-siswi yang datang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan belajar baik secara individu, bersama teman maupun bersama guru mata pelajaran dapat dilihat dari grafik pengunjung perpustakaan SMA Negeri 6 Padang.



Gambar 1. Grafik Pengunjung Perpustakaan SMA Negeri 6 Padang

Dilihat dari data tabel 1 pengunjung pada tahun 2018 siswa mengunjungi perpustakaan pada tahun. Pada kelas X pengunjung perpustakaan sebanyak 107 orang, pada kelas XI sebanyak 95 orang dan pada kelas XII sebanyak 679 orang, jumlah kunjungan siswa selama tahun 2018 sebanyak 881 orang. Perpustakaan SMA Negeri 6 Padang tidak hanya untuk membaca saja tetapi ruang perpustakaan juga di pakai untuk proses belajar bersama guru mata pelajaran dan juga ruang pustaka digunakan siswa sebagai tempat diskusi mengenai

pembelajaran yang akan di pelajari. Sesuai dengan teori aksi oleh Talcott Parson menurut talcott teori aksi adalah individu melakukan sesuatu tindakan berdasarkan pengalaman, pemahama, persepsi, penafsiran pada objek tertentu. Tindak individu adalah tindakan sosial yang rasional dalam mencapai sasaran dan tujuan dengan sarana yang tepat. Aktor mengejar tujuan dalam situasi norma-norma mengalihkan memiliki cara alternatif atau alat (Poloma. Margaret M 2013). Sekolah dan perpustakaan berperan sebagai aktor yang memiliki tujuan dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 6 Padang, sekolah dan perpustakaan mempunya cara alternatif dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 6 Padang.

Siswa adalah orang yang dengan sengaja belajar di sekolah untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada suatu jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Djmarah 2010). Minat baca merupakan keinginan hati yang tinggi terhadap suatu bahan bacaan dab juga keinginan merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk lebih senang memnbaca. Jadi minat baca berarti suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca (Linda, Andri Agnesa 2015). Minat baca siswa akan tumbuh apabila adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai pustaka dan juga siswa yang selau menginginkan perkembangan bahan bacaan perpustakaan yang menunjang proses belajar mengajar dan tata ruang perpustakaan. Membaca jalan yang sangat penting untuk mecerdaskan kehidupan anak bangsa. Pada zaman saat sekarang ini banyak sekali bahan bacaan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan kehidupan, minat baca seseorang akan sangat berpengaruh terhadap minat belajarnya (Kodri 2019).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Agusalim tentang Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima (Agusalim 2017). Penelitian Yang Dilakukan Oleh Fifin Atiqoh Tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di MAN Purwekerto Tahun Pelajaran 2015/2016 (Atiqoh 2016). Penelitian Selanjutnya Dilakukan Oleh Hasanah Tentang Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MTS AL-Azimiyah Puyuhan Lembar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 (Hasanah 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Padang. Dipilih karena sekolah ini termasuk merupakan sekolah unggul dikota padang yang memiliki banyak prestasi dibidang akademis maupun non akademis dan juga memiliki siswa yang mempunyai siswa minat baca yang tinggi dan juga memiliki fasilitas perpustakaan yang lengkap. Dengan jumlah pengunjung perpustakaan kelas X sebanyak 107 orang, kelas XI sebanyak 95 orang dan kelas XII sebanyak 679 orang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara konteks waktu dan situasi yang bersangkutan yang dilakukan secara sadar dan wajar dan juga dialami sesuai dengan kondisi dilapangan tanpa adanya manipulasi data (Sriwahyuni 2018). Khususnya mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 6 Padang.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu memperhatikan semua aspek yang terpenting dari suatu masalah yang akan diteliti, studi kasus dapat mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek yang akan diteliti (Yusuf 2014). Peneliti menggali secara mendalam mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Subjek dan informan penelitian ini adalah orang yang mengelola perpustakaan

SMA Negeri 6 Padang, siswa yang menggunakan pustaka SMA Negeri 6 Padang, guru SMA Negeri 6 Padang, kepala sekolah SMA Negeri 6 Padang.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah pemelihan informan didasarkan pada tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan (Suwandi dan Basrowi 2008). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam topik penelitian (Emzir 2012).

Peneliti waktu observasi pada bulan Februari 2020 berlangsung pada pagi menjelang siang pada saat itu kondisi belum masuk covid-19, selama berada di perpustakaan peneliti melihat kegiatan siswa selama berada di perpustakaan dan peneliti ikut serta dalam penelitian peneliti ikut membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah. Dan observasi selanjutnya pada bulan Juli 2020 peneliti melakukan penelitian pada masa covid-19 dan siswa belajar dirumah, siswa datang kesekolah hanya mengambil buku pembelajaran di perpustakaan, akan tetapi kepala sekolah, guru, tata usaha, pegawai perpustakaan dan satpam tetap datang kesekolah dan ada beberapa siswa datang kesekolah yaitu siswa yang terlibat OSIS dan MPK untuk melakukan rapat sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah merupakan tempat para siswa dalam menuntut ilmu secara formal, dari sekolah siswa bisa mengembangkan potensi minat baca siswa. Untuk mengembang potensi siswa dalam minat baca sekolah harus mempunyai perpustakaan sekolah yang bagus agar siswa termotivasi dalam membaca. Perpustakaan sekolah merupakan sebagai tempat belajar siswa selain dari ruangan kelas siswa belajar, perpustakaan sekolah juga sebagai tempat siswa mencari bahan belajar dalam proses belajar mengajar dengan mudah dan cepat. Dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dapat meningkatkan minat bacanya.

Upaya Pegawai Perpustakaan Dalam Melengkapi Fasilitas Perpustakaan di SMA Negeri 6 Padang

Perpustakaan sekolah sudah menyediakan sumber belajar terutama jumlah buku yang tersedia di perpustakaan sekolah dan juga memperbanyak bahan bacaan di perpustakaan sekolah. Oleh karena itu staf perpustakaan memberikan arahan kepada guru dan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber dan tempat belajar. Dan juga staf perpustakaan juga memberi sebuah buku pegangan kepada siswa untuk siswa bisa bebas mempergunakan atau meminjam buku yang diperlukan siswa. Tidak hanya buku pembelajaran saja yang ada di perpustakaan buku non- fiksi juga tersedia di perpustakaan SMAN 6 Padang. Dan juga ruangan perpustakaan di buat nyaman mungkin agar guru dan siswa nyaman saat berada didalam perpustakaan SMAN 6 Padang.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Dra. Hj. Osmita, M.Si sebagai kepala perpustakaan menyatakan:

“... fasilitas perpustakaan SMAN 6 Padang mendapatkan bantuan gedung pustaka khusus, dengan adanya bantuan dari bos perpustakaan SMAN 6 Padang maningkatkan bahan bacaan, selain buku pelajaran ada juga buku non pelajaran. Siswa di kasih buku pinjaman pembelajaran. Dibidang lain perpustakaan SMAN 6 Padang juga melengkapi buku bacaan yaitu buku novel, majalah, Koran, majalah sakolah, dan buku bacaan minangkabau. Ibuk membikin perpustakaan ini suasananya manjadi nyaman, segar, asyik jadi menarik siswa untuk bakunjuang ka

perpustakaan dan perpustakaan SMA 6 Padang ada program “minimal dalam satu semester satu kali permata pelajaran harus ada belajar ke perpustakaan”.”



Gambar 1. Keadaan perpustakaan SMAN 6 Padang dari depan



Gambar 2. Keadaan di dalam perpustakaan SMAN 6 Padang

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 6 Padang

Cara guru mengajar agar menumbuhkan minat baca siswa dengan cara menyuruh siswa membaca dan mengutus salah satu siswa yang membaca secara keras selebihnya siswa membaca dalam hati dan menyimak dan selama 5 menit guru mengopor ke siswa yang lain agar siswa tersebut berpusat dengan apa yang dibaca dan juga teman yang dibaca agar semua siswa paham dengan apa yang dibaca bukan hanya sekedar membaca saja. Guru juga memberi dorongan kepada siswa dengan cara mewajibkan setiap siswa membaca setiap masukanya jam pembelajaran, setelah membaca guru menyuruh mengulas apa yang telah mereka baca setelah mengulas hasil bacaan maka barulah guru memulai proses belajar mengajar. Guru dan staf perpustakaan bekerjasama dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara mengajak siswa belajar di ruangan perpustakaan hal ini dilakukan agar

siswa tidak bosan belajar dikelas dan juga siswa mudah mencari bahan referensi untuk belajar.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Dra Suprapti guru sejarah menyatakan bahwa:

“... Kalo saya mengajar untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan cara menyuruh siswa membaca nantik diutus 1 orang siswa yang membaca selebihnya membaca dalam hati dan menyimak dan selama 5 menit saya opor ke siswa yang lain, agar siswa tersebut berpusat dengan apa yang di baca dan juga teman yang dibaca agar semua paham dengan apa yang dibaca bukan hanya sekedar membaca saja, dan tampaknya semua siswa senang dalam membaca.”



Gambar 3. Foto bersama informan ibu Suprapti

Upaya Kepala Sekolah Dan Wakil Kesiswaan Dalam Meningkatkan Minat Baca.

Usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa oleh kepala sekolah yaitu dengan cara membuat pojok-pojok baca kemudian sekolah juga melengkapi bahan-bahan bacaan. Sekolah mempunyai program literasi dalam setiap proses belajar mengajar. Siswa diwajibkan membaca 20 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan setelah membaca siswa membuat resume di buku literasi yang sudah disediakan pihak sekolah, resume tersebut akan di tanda tangani dengan guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama dan pada akhir bulan buku dikumpul dan diserahkan dan akan di nilai oleh guru bahasa indonesia.

Hal ini dinyatakan oleh ibu Risdaneti, S.Pd., M.Pd berikut hasil wawancara:

“... Sekolah sudah melakukan usaha mendorong minat baca siswa diantaranya membuat program sekolah baik dengan perpustakaan, sarana dan prasarana kebijakan-kebijakan dengan cara membuat pojok-pojok baca kemudian sekolah juga melengkapi bahan-bahan bacaan. Dan juga sekolah mempunyai program literasi dalam setiap proses belajar mengajar. Siswa diwajibkan membaca 20 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan setelah membaca siswa membuat resume di buku literasi yang sudah diberi oleh pihak sekolah juga buku resume itu akan di tanda tangani dengan guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama dan pada akhir bulan buku dikumpul dan diserahkan di nilai oleh guru bahasa Indonesia”.



Gambar 4. Foto bersama informan ibuk kepala sekolah SMAN 6 Padang dengan cara foto salam literasi.



Gambar 5. Gambar salah satu pojok baca SMAN 6 Padang

Berikut juga peneliti mewawancarai wakil kesiswaan SMAN 6 Padang mengenai minat baca siswa berikut hasilnya:

“... Saya sering memotivasi anak-anak untuk selalu membaca dengan cara membagi pengalaman pribadi saya karna saya juga sering membaca, membaca itu adalah hobi bagi saya. Dengan cara menceritakan pengalaman pribadi saya tentang membaca maka itu salah satu cara saya dalam meningkatkan minat baca siswa dan juga sekolah sudah menerapkan program Literasi Sekolah yaitu program memba sebelum masuk jam proses belajar mengajar”.



Gambar 6. Foto bersama informan yaitu wakil kesiswaan SMAN 6 Padang

Peran Siswa Dalam Meningkatkan Minat Baca

Siswa SMA Negeri 6 Padang juga aktif dalam meningkatkan minat bacanya, siswa ikut kegiatan-kegiatan sekolah maupun luar sekolah dalam menunjang dalam minat baca. Berikut hasil wawancara dengan siswa bernama Nada Adzillah Firezi Kelas XII IPS 1 seperti berikut:

“... Saya suka sekali membaca kak, sangking hobi nya membaca saya suka ikut lomba-lomba yang di adakan di sekolah mengenai membaca karena hobi saya itu membaca kak seperti lomba bedah buku yang diadakan sekolah. Dan perpustakaan juga banyak bahan bacaan yang non pembelajaran kak jadi saya suka nongkrong di perpustakaan kak.”



Gambar 7. Foto bersama informan bernama Nada

Suasana Perpustakaan Yang Menyenangkan

Denan program-program sekolah yang mendukung menumbuhkan minat baca siswa dan juga fasilitas penunjang untuk membaca, maka akan dapat menumbuhkan minat baca siswa, sehingga siswa senang dalam membaca dan juga terbantu saat melakukan proses belajar. Fasilitas perpustakaan SMA Negeri 6 Padang sudah lengkap. Setiap siswa yang berada di perpustakaan sekolah merasa nyaman karna setiap siswa yang berada di perpustakaan fokus pada apa yang mereka kerjakan seperti fokus membaca dan belajar sehingga siswa yang lain tidak akan terganggu. Juga perpustakaan dilengkapi dengan alat pendingin seperti AC sehingga siswa tidak panas dalam melakukan aktifitas selama berada di perpustakaan dan juga siswa merasa adem di dalam perpustakaan. Dan perpustakaan sekolah sudah dilengkapi dengan *infocus* sehingga guru dan siswa bisa belajar di perpustakaan. perpustakaan sangat bersih karna siswa tidak dibolehkan membawa makan dan minum kedalam perpustakaan dan juga semua orang yang akan masuk ke dalam perpustakaan harus membuka sepatu sehingga kebersihan perpustakaan tetap terjaga kebersihannya.

Yang menyatakan siswa bernama Dwi Ardita Putri kelas XI IPA 4 sebagai berikut:

“... Saya merasakan senang jika membaca di perpustakaan kak karena perpustakaan sekolah itu nyaman karna ada AC dan juga tidak berisik meskipun di dalam ruangan banyak siswa yang juga membaca dan juga guru sering mengajak belajar ke perpustakaan kak karena di perpustakaan ada *Infocus* juga buku-buku belajar lengkap jadi kami gak jauh-jauh ambil buku referensi ke perpustakaan”.



Gambar 8. Gambar ruangan perpustakaan yang nyaman dilengkapi AC dan infocus

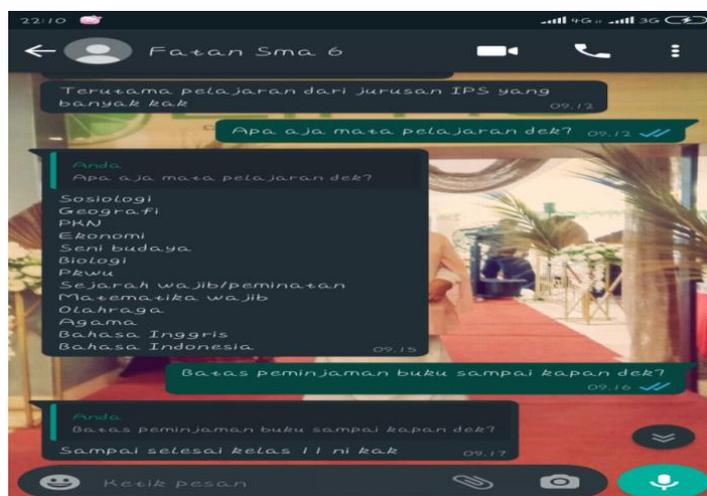
Perpustakaan Meminjamkan Buku Untuk Siswa Belajar Dirumah.

Untuk siswa belajar dirumah, pihak sekolah meminjamkan buku untuk siswa belajar dirumah. pihak sekolah meminjamkan buku semua mata pelajaran sehingga siswa bisa membaca dan belajar dirumah bukan hanya di sekolah saja. Perpustakaan meminjamkan semua buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar atau semua mata pelajaran. Buku dipinjamkan selama satu tahun sehingga siswa bisa belajar dirumah.

Berikut siswa bernama Fathan Hadafy kelas XI IPS 4 yang menyatakan :

“... Perpustakaan sudah meminjamkan buku semua mata pelajaran kak, terutama pelajaran jurusan IPS yang banyak kak karena saya dari jurusan IPS kak, buku-

bukunya berupa sosiologi, geografi, pkn, ekonomi, seni budaya, biologi, pkwu, sejarah wajib, sejarah peminatan, matematika wajib, olahraga, agama, bahasa Indonesia, bahasa inggris. Batas peminjaman buku samapai selesai kelas 11 ini kak jadi buku dipinjam selama 1 tahun kak”.



Gambar 9. Screenshot wawancara dengan informan bernama Fathan

Perpustakaan Meminjamkan Buku Non- Fiksi

Perpustakaan SMA Negeri 6 Padang tidak hanya menyediakan buku pembelajaran saja, perpustakaan juga menyediakan buku-buku non fiksi agar siswa tidak hanya terfokus dengan buku pelajaran tetapi juga ada hiburan bagi siswa membaca buku non fiksi. Buku non fiksi yang disedia pihak sekolah berupa novel, majalah, koran, buku literasi minang, literasi digital. Berikut hasil wawancara dengan siswa bernama Candra Great Imanuel kelas XII IPA 3:

“... Saya pernah meminjam buku diperpustakaan sekolah kak, pinjam buku pembahasan soal-soal di perpustakaan kak. buku itu isi nya berupa soal-soal pembahasan mengenai pembelajaran geografi kak. Selain itu saya juga sering minjam dan membaca buku non pembelajaran kak berupa buku cerita rakyat kak dan novel.”



Gambar 10. Rak buku soal-soal pembahasan perpustakaan SMAN 6 Padang



Gambar 11. Rak buku novel perpustakaan SMAN 6 Padang

Analisi Teori

Masalah ini dapat dianalisa dengan teori Aksi oleh Talcott Parson. Teori ini menyatakan bahwa individu melakukan sesuatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsiran pada suatu objek tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sarana yang paling tepat (Poloma. Margaret M 2013).

Dalam menjelaskan teori aksi Talcott Parson menyusun dasar tindakan sosial individu sebagai berikut: 1) adanya individu sebagai aktor. Kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan dan guru sebagai aktor yang mempunyai penunjang dalam minat baca. 2) aktor dipandang sebagai pemburu tujuan tertentu. Kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan dan guru selaku aktor memiliki tujuan dalam meningkatkan minat baca siswa yang artinya ia memiliki keinginan agar semua siswa-siswi meningkatkan minat baca. 3) aktor mempunyai alternatif cara atau alat serta teknik untuk mencapai tujuan. Memiliki tujuan yaitu keinginan seperti siswa-siswi yang mempunyai minat baca dari hati siswa tanpa ada paksaan. Untuk itu Kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan dan guru mempunyai cara untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan minat baca dengan melengkapi sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah, melengkapi bahan bacaan di perpustakaan sekolah, membuat program literasi sekolah, membuat pojok-pojok baca, mengadakan berbagai perlombaan sekolah dalam mengembangkan minat baca, juga adanya *reward* untuk siswa yang mempunyai minat baca siswa yang tinggi.

Dengan penjelasan untuk menggapai tujuan dari perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa pegawai pustaka sudah melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan agar siswa lebih meningkatkan minat baca. Dari memperbanyak bahan bacaan hingga membuat suasana perpustakaan menjadi nyaman mungkin sehingga siswa menjadi suka membaca dan terasa nyaman saat siswa membaca di perpustakaan sekolah dan dengan cara menunjang siswa tersebut dalam membaca maka siswa memiliki karakter yang suka membaca dan menjadi suatu kebanggaan bagi siswa jika siswa senang membaca dan mampu bersaing dengan siswa yang lainnya. Upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru dan pegawai pustaka sudah bekerjasama dalam melakukan upaya sekolah meningkatkan minat baca siswa dilihat dari program-program sekolah yang menuntut siswa agar suka membaca dan juga perpustakaan sekolah dibuat nyaman mungkin agar siswa juga nyaman dalam belajar dan membaca di perpustakaan dan juga fasilitas di perpustakaan SMA Negeri 6 Padang juga dilengkapi dengan adanya ruangan yang dingin karena dilengkapi AC sebanyak dua buah, ada computer dua buah dan dilengkapi dengan jaringan internet beserta adanya proyektor di dalam perpustakaan juga ada meja-meja untuk siswa membaca. Dan juga perpustakaan sekolah yang bersih dan juga rak-rak buku yang rapi sehingga siswa tidak susah payah dalam mencari buku. Selain itu agar siswa membaca tidak terfokus diperpustakaan pihak perpustakaan membikin taman baca, pojok-pojok baca, cendawan-cendawan tempat siswa membaca. Dari semua upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca yang paling menunjang dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu lengkapnya bahan bacaan untuk siswa membaca dan perpustakaan yang nyaman sehingga minat baca siswa SMA Negeri 6 Padang menjadi tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 6 Padang diperoleh temuan bahwa 1) upaya pegawai perpustakaan dalam melengkapi fasilitas perpustakaan di SMA Negeri 6 Padang. 2) upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa. 3) upaya kepala sekolah dan wakil kesiswaan dalam meningkatkan minat baca. 4) upaya siswa dalam meningkatkan minat baca. 5) suasana perpustakaan yang menyenangkan. 6) perpustakaan meminjamkan buku untuk siswa belajar dirumah. 7) perpustakaan meminjamkan buku non- fiksi. Kepala sekolah sudah mendorong siswa dalam meningkatkan minat baca, dan juga kepala sekolah juga membuat program-program yang mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa dan juga sarana dan prasarana juga dilengkapi pihak sekolah untuk siswa agar membaca. Pegawai pustaka sekolah sudah meningkatkan bahan bacaan, perpustakaan dibuat nyaman berada didalamnya dan juga program perpustakaan sekolah yang sudah mewajibkan guru belajar satu semester belajar keperpustakaan dan juga menyediakan tempat-tempat baca selain dari perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Agusalim, A. (2017). *Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di SMA Negeri 1 Soromandi Kabupaten Bima. Disertasi. UIN Alauddin Makassar*
- Atiqoh, F. (2016). *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di MAN Purwekerto Tahun Pelajaran 2015/2016. Disertasi. IAIN Purwokerto.*
- Djmarah, D, Syaiful, B & Aswan, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir, E. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, H. (2017). *Upaya Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTS AL- Azimiyah Puyuhan Lembar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Disertasi. UIN Mataram*
- Kodri, M. (2019). *Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Perpustakaan SMAN Surulangun Kab. Musi Rawas Utara. Disertasi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.*

- Linda, L., Andri, A., & Desriani, D. (2015). Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Badan Perpustakaan Dan Ke Arsipan Provinsi Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(1), 271-279.
- Poloma. M. (2013). *Sosiologi Kotemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.
- Sri Hayu Wibayanti, Ruslan. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. 767–75.
- Sriwahyuni, E. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Perpustakaan Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 170-179.
- Suwandi, S & Basrowi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, P., & Nst, B. (2012). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT Iqra' Kota Solok. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 270-273.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.